

Komunikasi Persuasif Bumdes Sipadecengi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut di Kabupaten Pangkep



Oleh: Muhammad Ischak¹, Firdaus Muhammad², Kamaluddin Tajibu³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : muhammad.ischak22@gmail.com¹, Firdaus.muhammad@uin-alauddin.ac.id²,
Kamaluddin.tajibu@uin-alauddin.ac.id³,

Submission date: Mei 2022

Accepted date: Juli 2022

Published in: Agustus 2022

Abstract:

The residents of Tamangapa Village in Pangkep Regency earn their livelihood primarily as fishermen, while the village itself holds significant potential for the development of natural resources, particularly seaweed. Therefore, the government's effort to establish the Village-Owned Enterprises (Bumdes) Sipadecengi aims to support seaweed cultivation in the area. The support is provided through persuasive communication. This research is conducted to understand the forms, processes, and outcomes of persuasive communication directed towards seaweed cultivators in Tamangapa Village. The research methodology involves observation, interviews, and documentation.

Based on the research findings, the forms of persuasive communication by the Bumdes management in empowerment take two shapes: direct and indirect communication. The communication process consists of four stages: introduction, approaching the community, persuading, teaching, and convincing the community. The outcomes of persuasive communication in empowering seaweed cultivators in Tamangapa Village include improvement in quality, entrepreneurship, environmental awareness, and the formation of seaweed cultivation groups. The results indicate that persuasive communication has a positive influence on the community in Tamangapa Village.

Keywords: *Communication, Persuasive, Empowerment.*

Abstrak:

Penduduk Desa Tamangapa Kabupaten Pangkep memiliki sumber pendapatan sebagai nelayan, sementara desa tersebut merupakan daerah yang memiliki potensi besar terhadap sumber daya alam untuk dikembangkan yaitu rumput laut, oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan mendirikan Badan Usaha Miliki Desa (Bumdes) Sipadecengi untuk mendampingi pembudidaya rumput laut. Bentuk pendampingan dilakukan dengan cara komunikasi persuasif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk, proses dan hasil dari komunikasi persuasif yang dilakukan terhadap masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Tamangapa. Metode penelitian yang digunakan melalui observasi dan wawancara disertai dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk komunikasi persuasif pengurus Bumdes dalam pemberdayaan dengan dua bentuk, yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Adapun proses komunikasi yang dilakukan melalui 4 proses, yaitu proses pengenalan, pendekatan kepada masyarakat, membujuk, pengajaran dan proses meyakinkan masyarakat. Hasil komunikasi persuasif dalam pemberdayaan masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Tamangapa terdiri atas 4 capaian, yaitu terjadi peningkatan mutu, kewirausahaan, peduli lingkungan dan terbentuknya kelompok pembudidaya rumput laut. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan

bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap masyarakat Desa Tamangapa.

Kata Kunci: *Komunikasi, Persuasif, Pemberdayaan.*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Komunikasi dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar.¹ Proses pengaliran suatu ide dilakukan melalui komunikasi secara langsung atau bertemu atau secara tidak langsung dengan melalui media penyebaran informasi selagi dipahami oleh penerima informasi. Komunikasi terdiri dari beberapa macam salah satunya adalah komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif dapat digunakan dalam konsep komunikasi lain misalnya pada komunikasi pemberdayaan, komunikasi persuasif dibutuhkan dalam konsep komunikasi ini dikarenakan dalam komunikasi persuasif memiliki teknik yang sangat mengerti mengenai kondisi komunikannya dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial komunikannya sehingga mengerti dan memahami terkait kebutuhan masyarakat, sedangkan komunikasi pemberdayaan memiliki metode dalam pengembangan sumber daya yang ada pada masyarakat sehingga tercapai kemandirian pada diri masyarakat dan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan pada dirinya dan keluarganya.

Komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bersifat transaksional dan interaktif dari pada linear. Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memberikan power (daya, kekuatan, tenaga, kemampuan dan kekuasaan) kepada masyarakat dengan

tujuan terwujudnya perubahan perilaku ke arah kemandirian, perbaikan mutu hidup atau secara sederhana bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara mandiri dari segala aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, pendidikan, spiritual ataupun aspek sosial.² Komunikasi pemberdayaan berkonsep pada kemandirian masyarakat sehingga objek utama pada komunikasi pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri sehingga untuk menilai keberhasilannya yaitu bagaimana respon masyarakat terhadap konsep yang dilakukan oleh orang yang telah berdaya.

Dalam konteks dakwah pemberdayaan disebut sebagai tamkiin al- Dakwah yang memiliki dakwah kekuatan, kekuasaan, kepedulian dan kemauan yang keras Arah pemberdayaan diharapkan tepat pada sasaran yang dimulai dari kemiskinan dan simbol-simbol ketidakberdayaan lainnya. Dalam perspektif dakwah islam, pemberdayaan disebut sebagai tamkiin al-Dakwah yaitu aktifitas menyeru, memotivasi, memfasilitasi, memediasi dan mengadvokasi masyarakat baik yang kaya (*aghniya*) ataupun yang miskin (*fuqoro wa al-masakin*) untuk saling menguatkan dengan perekat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh islam sehingga tumbuh kesatuan ummat (*wahdat al-ummah*) dalam perbedaan status sosial dan *income proverty*. Term pemberdayaan dalam Al-qur'an dan hadits sepadan dengan makna amkaana, makanna, makin, numkinu, tamkinu yang bermakna penguatan atau kekuatan (*power / emprowment*) kata tamkin sebagai konsepsi pemberdayaan dalam Alquran surat al-Anfal ayat 71:

¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 10

² Mardah Mahmuda, "Al- Hikmah- Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Volume 7, No.1)

وَأَنْ يُرِيدُوا حَيَاتِكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلِ فَأَمَكَّنْ مِنْهُمْ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Tetapi jika mereka (tawanan itu) hendak mengkhianatimu (Muhammad) maka sesungguhnya sebelum itu pun mereka telah berkhianat kepada Allah, maka Dia memberikan kekuasaan kepadamu atas mereka. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.³

Dalam perspektif Islam manusia dalam kehidupannya mempunyai dua segi yang berlain-lainan: pertama, ia tunduk kepada undang-undang fitrah dan mematuhi karena nalurinya. Kedua, ia telah dikarunia akal, daya untuk memahami, memperhatikan dan menentukan pendapat. Maka ia dapat menerima sesuatu dan menolak yang lain, jadi ia tidak terikat oleh dunia ini, tetapi ia telah diberi kemerdekaan berfikir dan kemerdekaan menentukan pilihannya mengenai pendirian dan perbuatannya.⁴ Oleh sebab itu dalam melakukan pemberdayaan maka manusia perlu berupaya untuk menciptakan kemandirian dan menjunjung tinggi ajaran kebenaran dan kebaikan seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kepedulian dan lainnya sebagaimana pemberdayaan yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW pada masyarakat madinah yang kemudian dikonsepsi menjadi masyarakat madani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2018 sampai Tahun 2020, menyebutkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2020 Desa Tamangapa merupakan Desa urutan ke empat penghasil rumput laut tertinggi dari desa yang lain dan Kabupaten Pangkep merupakan daerah penghasil rumput laut terbesar ketiga di Provinsi Sulawesi Selatan. Melihat cukup pesatnya perkembangan aktivitas budidaya, bukan mustahil Desa

Tamangapa menjelma sebagai sentral penghasil rumput laut. Wilayah Kabupaten Pangkep Merupakan Daerah yang di kelilingi oleh pulau-pulau yang besar dan kecil, berpenghuni dan tidak berpenghuni sehingga memiliki potensi dalam membudidaya rumput laut dalam meningkatkan taraf kesejahteraan keluarganya. Salah satu kecamatan yang memiliki letak strategis untuk membudidayakan rumput laut adalah Desa Tamangapa di Kecamatan ma'rang karena berada di wilayah pesisir dan di kelilingi oleh tambak yang kedua lokasi tersebut dapat dilakukan budidaya rumput laut.

METODOLOGI

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Tamangapa kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan yang memiliki banyak pulau dan potensi sumber daya alam melimpah yaitu rumput Laut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Komunikasi.

3. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang di hasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode: *interview*, *participant observation*, dan catatan organisasi (*document records*). Instrumen Penelitian

³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, h 186

⁴ Asep Iwan Setiawan, "Ilmu Dakwah : *Academic Journal for Homeetic Studies*", (Volume 6, NO. 2)

Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Adapun Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu, buku, pulpen, serta alat perekam audio (jika diperlukan). Pedoman Observasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung, dokumen-dokumen, arsip, serta foto-foto wawancara dengan Masyarakat pembudidaya rumput laut di Kabupaten Pangkep.

PEMBAHASAN

- A. Bentuk kegiatan komunikasi persuasif pengurus Bumdes dalam pemberdayaan masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Tamangapa.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sipadecengi merupakan lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah Desa atas usulan masyarakat atau kebutuhan Pemerintah Desa dalam menunjang program dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini dilandasi oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa" dan tercantum pula dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2005 tentang Desa.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan atau aktor politik memiliki peranan terpenting dalam memberdayakan masyarakat. Keuntungan dari kerjasama yang tercipta dengan baik antara masyarakat dan pemerintah akan mencapai pembangunan kesejahteraan yang baik. Upaya dalam mencapai kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah maka diperlukan suatu pendekatan atau teknik komunikasi yang memahami kondisi dan keadaan masyarakat serta mengolah pesan dengan baik agar dapat menyamakan pemikiran dengan masyarakat tanpa adanya paksaan.

Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Bumdes Sipadecengi dengan dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Secara Langsung

Pengurus Bumdes melakukan berbagai upaya dalam menjalankan tugas sebagai pendamping masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat. Komunikasi yang dilakukan secara langsung mewujudkan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok sehingga terjadi interaksi langsung antara komunikator dengan komunikannya.

Komunikasi yang dilakukan diharapkan akan memberikan pengaruh kepada masyarakat Desa Tamangapa untuk melakukan kegiatan budidaya rumput laut, sebagaimana menurut De Vito dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Antarmanusia" menjelaskan bahwa tujuan dari komunikasi persuasif yaitu menguatkan, mengubah sikap, kepercayaan khalayak atau pada upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu.⁵ Dengan tersampainya tujuan dari sebuah komunikasi dan mendapatkan respon yang baik itu menandakan adanya suatu ketertarikan oleh komunikannya sehingga komunikasi dapat berlanjut sehingga tercapai maksud dan tujuan dari komunikatornya.

2. Komunikasi Secara Tidak Langsung

Bentuk komunikasi tidak langsung yang diterapkan oleh pengurus Bumdes Sipadecengi yaitu menyampaikan melalui sosial media dengan membagikan video terkait kegiatan budidaya rumput laut. Video tersebut berisikan motivasi dari seorang pembudidaya rumput laut yang telah berhasil meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya dari hasil budidaya rumput laut. Selain itu, masyarakat Desa Tamangapa diberikan gambar dan video terkait teknik dan metode yang digunakan dalam proses

⁵ Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia* Edisi Kelima. (Kharisma Publishing Tangerang. 2011), h. 30.

budidaya rumput laut, sehingga mereka dapat mempraktikkan langsung cara budidaya rumput laut di lokasi masing-masing.⁶ Adanya inovasi dari pengurus Bumdes Sipadecengi melalui sosial media memudahkan masyarakat ketika ingin mempelajari atau memperaktekan cara budidaya rumput laut atau cara menngolah hasil budidaya rumput laut mereka sehingga mendapatkan tambahan penghasilan.

Komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus Bumdes secara tidak langsung merupakan salah satu strategi untuk memudahkan dan mendukung apa yang telah disampaikan secara langsung dan melihat kondisi masyarakat Desa Tamangapa yang membutuhkan hal tersebut, sebagaimana menurut teori bahwa untuk memperoleh tujuan yang dimaksud, strategi komunikasi diharuskan dapat memperlihatkan cara-cara operasionalnya secara taktis yang harus dilakukan, dalam kata lain bahwa pendekatan (*approach*) yang dilakukan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dengan bagaimana dari situasi dan kondisinya.⁷ Perbedaan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat mempengaruhi karakter masyarakat sehingga dalam melakukan komunikasi membutuhkan bentuk-bentuk yang berbeda sehingga seorang komunikator perlu mengetahui bentuk dan proses dalam melakukan komunikasi.

B. Proses Komunikasi Persuasif Pengurus Bumdes dalam Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut di Desa Tamangapa

Proses komunikasi persuasif Bumdes Sipadecengi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya rumput laut di desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yaitu adanya data pendukung mengenai tingkat keberhasilan budidaya rumput laut yang dimiliki oleh pengurus Bumdes Sipadecengi, mensosialisasikan dengan mendekati diri

⁶ S. Muh. Yunus (Umur 43 Tahun), Direktur Bumdes Sipadecengi, *Wawancara*, Di Desa Tamangapa, Pada Tanggal 2 Agustus 2022

⁷ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Banndung: PT Citra Aditiya Bakti, 2003), h. 301.

ke masyarakat serta memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membudidaya rumput laut hingga mengolah hasil budidaya rumput laut, hal tersebut dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

1. Proses Pengenalan

Pada proses pengenalan pengurus Bumdes Sipadecengi melakukan tahapan atau proses dengan mencari informasi terkait suatu tempat atau daerah yang membudidayakan rumput laut dan telah mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya untuk dijadikan contoh nyata pada masyarakat Desa Tamangapa. Salah satu daerah tersebut merupakan daerah yang diambil yaitu daerah yang diketahui oleh masyarakat dan mudah diakses melalui pencarian google, sehingga masyarakat percaya dengan informasi yang disampaikan oleh pengurus Bumdes. Lokasi yang ditumpangkan pada proses ini yaitu di Desa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Bali yang merupakan daerah yang memiliki letak geografis hampir sama dengan daerah Desa Tamangapa.

Ketertarikan masyarakat terlihat ketika mereka menanggapi hal tersebut dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan mengenai proses budidaya rumput laut mulai dari menanyakan kondisi wilayah yang dijadikan sebagai contoh yang berhasil meningkatkan taraf kesejahteraanya melalui membudidaya rumput laut hingga proses membudidayakan rumput lautnya. Masyarakat juga mempertanyakan keutungan apa saja yang didapatkan atau diperoleh dari budidaya rumput laut tersebut.⁸ Respon dari masyarakat menandakan bahwa adanya ketertarikan atau keinginan untuk melakukan budidaya rumput laut. Hal tersebut sebagaimana dengan penjelasan teori bahwa penyajian pesan oleh komunikator kepada komunikannya dengan cara menumpangkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik serta kejadian yang menjadi perhatian khalayak

⁸ S. Muh. Yunus (Umur 43 Tahun), Direktur Bumdes Sipadecengi, *Wawancara*, Di Desa Tamangapa, Pada Tanggal 2 November 2021

sehingga dapat menarik perhatian komunikan disebut dengan teknik asosiasi.⁹

2. Proses Pendekatan kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa setelah memberikan gambaran terkait budidaya rumput laut, pengurus Bumdes Sipadecengi melakukan kegiatan dengan berbaur pada kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Tamangapa, pengurus Bumdes menggunakan bahasa daerah dalam berinteraksi sebagai Bahasa keseharian masyarakat sehingga tercapai suatu kesamaan bahasa yang membuat kedekatan antara pengurus Bumdes Sipadecengi dan masyarakat di Desa Tamangapa. Hal tersebut menciptakan kedekatan antar mereka sehingga tercipta bentuk komunikasi yang komunikatif.

Masyarakat menanggapi dengan lebih terbuka kepada pengurus terkait kekhawatiran jika tidak berhasil serta kendala-kendala mereka sehingga belum membudidaya rumput laut. Mereka lebih menyimak apa yang kami sampaikan dibandingkan pada proses sebelumnya yang banyak melontarkan pertanyaan, maka kami pengurus Bumdes Sipadecengi meningkatkan komunikasi yang lebih aktif¹⁰

Proses pendekatan yang telah dilakukan memberikan pengaruh terhadap masyarakat karena bisa lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakan dan segala sesuatu yang menjadi kekhawatiran mereka. Sebagaimana dikatakan pada teori bahwa hal seperti ini merupakan proses komunikasi persuasif dengan menggunakan teknik integrasi, yaitu kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan.¹¹ Proses penyatuan diri seorang komunikator kepada komunikannya dengan menggunakan bahasa yang umum atau

bahasa yang mengajak seseorang sebagai pelaku dalam sebuah peristiwa.

3. Proses Membujuk

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pada proses ini, pengurus Bumdes Sipadecengi memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai pentingnya untuk membudidayakan rumput laut sebagai sumber tambahan penghasilan keluarga dan sebagai sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena adanya pendapatan tambahan yang cukup tinggi dan tidak meninggalkan pekerjaan utamanya, argument yang disampaikan oleh pengurus Bumdes Sipadecengi disasari oleh informasi yang mereka terima dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta Perusahaan yang mengelola rumput laut di Makassar.

Beberapa masyarakat merespon dengan semangat dan antusias yang tinggi untuk membentuk kelompok tani atau menyusun proposal agar mendapatkan bantuan alat dan bibit rumput laut dengan potongan harga 50% yang ditujukan kepada Bumdes Sipadecengi, masyarakat juga lebih memperhatikan dengan serius mengenai proses budidaya rumput laut.¹² Sebagaimana yang dijelaskan oleh Effendy bahwa teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjajikan harapan.¹³

Dalam perspektif Islam, teknik ganjaran dalam komunikasi persuasif menjadi salah satu teknik yang banyak dijelaskan di dalam Alquran maupun Hadits. Hal ini menjadi bagian dari ajaran agama Islam yang meyakini adanya balasan oleh Allah kepada umat muslim seperti setelah kematian akan ada balasan dari perbuatannya selama hidup, bahkan hal tersebut menjadi salah satu pondasi keimanan seorang muslim, yaitu percaya akan adanya hari pembalasan. Dalam banyak ayat di dalam Alquran digambarkan bahwa bagi orang yang

⁹Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 22

¹⁰ S. Muh. Yunus (Umur 43 Tahun), Direktur Bumdes Sipadecengi, *Wawancara*, Di Desa Tamangapa, Pada Tanggal 2 November 2021

¹¹ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung; Remaja Rosdakara 2006. h. 22

¹² S. Muh. Yunus (Umur 43 Tahun), Direktur Bumdes Sipadecengi, *Wawancara*, Di Desa Tamangapa, Pada Tanggal 2 November 2021

¹³ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung; Remaja Rosdakara. 2006. h. 22

melakukan amal baik selama di dunia maka ia akan meraih kebahagiaan di akhirat nanti dengan dimasukkan ke dalam surga Allah dan kekal di dalamnya. Allah swt akan ridha kepada orang-orang yang melakukan amal baik.¹⁴

Teknik komunikasi tersebut dapat dilihat secara tersurat dalam Q.S Al-Bayyinah ayat 7-8 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ
 جَزَاءُؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَدَّتْ غَدْنِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ
 حَشِيَ رَبَّهُ ۗ

Terjemahan:

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka adalah surga and yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah balasan bagi orang-orang yang takut kepada-Nya.*¹⁵

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat diperoleh gambaran bahwa sebenarnya secara tersirat Agama Islam telah menyampaikan ajaran yang komprehensif dan mengajarkan sendi-sendi dasar ilmu pengetahuan baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi dan komunikasi. Hanya saja umat Islam dalam hal ini masih belum dapat menangkap dan menggalinya. Sedangkan para ilmuwan Barat lebih serius mengkaji dan melakukan penelitian, sehingga mereka lebih banyak melahirkan teori-teori dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan termasuk bidang

ilmu komunikasi.¹⁶ Fenomena tersebut merupakan pembelajaran bagi umat muslim untuk lebih mengkaji alquran dan hadis karena pada dasarnya didalam alquran dan hadis telah tertuang semua mengenai keilmuan dalam kehidupan sehari-hari hingga perihal-perihal setelah masa kehidupan.

4. Proses Pengajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada proses ini dilakukan penerapan oleh pengurus Bumdes Sipadecengi dengan melakukan dua cara, yaitu (1) dengan memperlihatkan sebuah video kepada masyarakat, video tersebut berisikan tahapan membudidaya rumput laut dan video yang berisikan kesuksesan seseorang dalam membudidaya rumput laut. Teknik ini dilakukan langsung oleh pengurus Bumdes Sipadecengi secara mikro di masarakat, dan (2) pengurus Bumdes Sipadecengi mengadakan seminar atau pelatihan kepada masyarakat dengan mendatangkan pemateri yang handal atau berpengalaman dibidang budidaya rumput laut, seminar atau pelatihan ini dilaksanakan di sekitar rumah masyarakat atau di aula Kantor Desa Tamangapa.

Pelaksanaan proses yang pertama dan kedua mendapatkan respon baik oleh masyarakat serta menunjukan ketertarikan terhadap budidaya rumput laut karena kebingungan mereka selama ini telah terjawabkan dengan adanya pemutaran video pada saat seminar atau pelatihan sehingga mereka dapat lebih yakin untuk memanfaatkan kondisi wilayah Desa Tamangapa yang memiliki potensi keberhasilan yang besar dalam membudidayakan rumput laut.¹⁷

Pelaksanaan proses ini pengurus Bumdes Sipadecengi juga membutuhkkan seorang komunikator yang paham mengenai budidaya rumput laut untuk mengimbangi

¹⁴ Muh. Ilyas, *Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran*, Al-Tajdid, Vol. II No. 1/Maret 2010, h. 19.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 598.

¹⁶ Muhammad Saleh, *Model Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam*. Vol. IX No.2 Juli -Desember 2019, h 108.

¹⁷ S. Muh. Yunus (Umur 43 Tahun), Direktur Bumdes Sipadecengi, *Wawancara*, Di Desa Tamangapa, Kecamatan Marang, Kabupaten Pangkep 21 September 2021.

pengurus Bumdes Sipadecengi dalam menjawab semua kebingungan pada masyarakat Desa Tamangapa, serta munculkan sebuah konsep yang dilakukan oleh Pengurus Bumdes Sipadecengi Desa Tamangapa berupa pemutaran video, seminar atau pelatihan, cara tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk ikut membudidayakan rumput laut karena masyarakat merasa yakin dan percaya atas sumber yang didatangkan atau diperlihatkan oleh pengurus bumdes Sipadecengi.

Hal tersebut memperjelas pula bahwa teknik yang dilakukan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa teknik tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar, enak dilihat, enak dibaca agar orang cenderung mengikuti saran pesan tersebut.¹⁸

5. Proses Meyakinkan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini pengurus Bumdes Sipadecengi memberikan data dan fakta yang terjadi sehingga mendukung pernyataan yang pengurus Bumdes ungkapkan. masyarakat yang heterogen dengan latar belakang yang berbeda menjadi hal yang sudah menjadi kebiasaan yang dihadapi oleh pengurus Bumdes Sipadecengi dalam menghadapi setiap saran, kritik, keinginan yang disampaikan oleh masyarakat.

Masyarakat Desa Tamangapa menanggapi hal tersebut dengan baik karena adanya data menjadi pengangan untuk masyarakat ikut memudidayakan rumput laut walaupun masih ada masyarakat yang tetap memberikan masukan dan saran terkait budidaya rumput laut di Desa Tamangapa, pengurus Bumdes Sipadecengi menerima dan menampung semua saran masyarakat dan tetap berpedoman pada data yang mereka miliki.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi diketahui bahwa dengan adanya data dan fakta pendukung yang dimiliki oleh

pengurus Bumdes Sipadecengi lebih meminimalisir terjadinya perdebatan antar pengurus Bumdes Sipadecengi dan masyarakat terkait budidaya rumput laut, Pengurus Bumdes juga tetap menerima setiap saran, kritik, keinginan yang disampaikan oleh masyarakat. Dengan demikian terdapat suatu pola komunikasi yang baik antara komunikator dengan komunikannya. Menurut teori yang telah ada dijelaskan seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan disebut dengan teknik *red-hearing*.²⁰

C. Hasil kegiatan Komunikasi Persuasif Pengurus Bumdes Sipadecengi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Tamangapa

Pemberdayaan akan bisa berjalan sesuai harapan jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Adapun pemberdayaan dalam konteks pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah menuju kondisi yang lebih baik dalam arti kondisi perekonomian, sosial, budaya dan politik. Adapun hasil dari kegiatan Komunikasi Persuasif pengurus Bumdes Sipadecengi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut Di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yaitu:

1. Peningkatan Mutu

Pelaksanaan seminar dan pelatihan dalam membudidayakan rumput laut hingga mengolah hasil budidaya rumput laut, masyarakat mengerti cara pengolahannya sehingga menambah pegetahuan dan wawasan pada dirinya serta dapat mengajari masyarakat yang lain terkait

¹⁸ Muh. Ilyas, *Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran*, Al-Tajdid, Vol. II No. 1/Maret 2010, h. 20.

¹⁹ S. Muh. Yunus (Umur 43 Tahun), Direktur Bumdes Sipadecengi, *Wawancara*, di Desa Tamangapa, pada Tanggal 2 November 2021

²⁰ Onong Uchjana Efenddy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung; Remaja Rosdakara.2006. h. 22.

budidaya rumput laut sehingga memperkuat jaringan dengan masyarakat lainnya.

Mardikanto mengungkapkan bahwa kegiatan seperti ini termasuk pada bina manusia. Bina manusia merupakan upaya pertama dan yang paling utama harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan, sebab manusia merupakan pelaku atau pengelolah manajemen itu sendiri.²¹ Bina manusia atau peningkatan mutu dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan individu atau kelompok dalam pengembangan kapasitas atau upaya penguatan, baik penguatan secara internal maupun eksternal. Peningkatan mutu menjadi hal utama yang harus diperhatikan karena pada dasarnya manusialah yang menjadi motor penggerak pencapaian tujuan dari budidaya rumput laut.

2. Kewirausahaan

Masyarakat Desa Tamangapa selaku pembudidaya rumput laut melakukan kegiatan kewirausahaan dalam bentuk penjualan langsung bahan mentah hasil budidaya mereka kepada perusahaan atau pengumpul rumput laut. Selain itu, masyarakat pembudidaya melakukan inovasi baru dengan melakukan pengolahan rumput laut menjadi produk baru seperti kerupuk, dodol dan pudding dari rumput laut yang kemudian dijual di warung-warung sekitar daerah Pangkep dan juga melakukan pemasaran melalui sosial media pengurus Bumdes dan Masyarakat pembudidaya tersebut.

Masyarakat Desa Tamangapa juga menerima jasa mengikat rumput laut apabila terdapat seorang pembudidaya yang membutuhkan tenaga untuk mengikatkan bibit yang nantinya akan ditanam. Hal tersebut terkait dengan teori menurut Mardikanto dan Soebianto bahwa pemberdayaan dalam bina usaha haruslah berkaitan dengan peningkatan kemampuan tekhnis, pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal, peningkatan aksesibilitas terhadap

modal, pasar serta informasi, dan sebagainya.²² Kegiatan kewirausahaan masyarakat merupakan peningkatan atau pengetahuan masyarakat terkait peluang dalam mendapatkan penghasilan melalui proses jual beli baik berupa barang atau jasa kepada konsumen.

3. Peduli Lingkungan

Masyarakat Desa Tamangapa yang melakukan budidaya rumput laut tetap memunculkan kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan sekitar, baik tempat atau lokasi mereka untuk melakukan proses budidaya rumput laut dan juga terhadap lingkungan sosialnya. Hal tersebut merupakan bentuk dari kegiatan komunikasi persuasif pengurus Bumdes Sipadecengi yang melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat untuk melakukan pelestarian lingkungan agar sumber daya alam dan lingkungan yang dimiliki tetap terjaga, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat melakukan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara tepat dan efektif.

Bentuk kepedulian masyarakat Desa Tamangapa terhadap lingkungan sosialnya tergambarkan dari adanya gerakan masyarakat untuk saling merangkul untuk ikut membudidayakan rumput laut sebagai sumber pendapatan tambahan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori bahwa bina Lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh.²³ Hal ini dimaksudkan melalui pemberdayaan dibidang rumput laut munculnya rasa kepeduli sesama masyarakat pembudidaya rumput laut dan rasa kepedulian terkait lingkungan atau tempat mereka membudidayakan rumput laut.

²² Mardikanto Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pesfektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2013), h.222

²³ Mardikanto Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pesfektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2013), h.222

²¹ Mardikanto Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pesfektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2013), h.222

Kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai lingkungan mereka sangat baik, karena mereka menjaga kebersihan tempat yang mereka gunakan dalam hingga proses pengolahan hasil budidaya rumput laut menjadi makanan ringan, serta menjaga alat yang mereka gunakan dalam agar tidak mencemari alam. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan sosialnya juga baik karena rasa empati sesama masyarakat di Desa Tamangapa terjaga sehingga menciptakan kondisi kekeluargaan didalam lingkungannya. Menjaga lingkungan juga dijelaskan dalam Q.s Ar-Rum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan lautan, seperti rusaknya penghidupan, turunnya musibah, dan maraknya penyakit yang menimpa disebabkan perbuatan buruk yang dilakukan manusia dan Allah mengirimkan balasan atas apa yang telah dilakukan manusia. sehingga perlunya menjaga lingkungan agar tidak mempengaruhi dalam melakukan budidaya rumput laut.

4. Kelompok Pembudidaya Rumput Laut

Terbentuknya kelompok tani atau kelompok masyarakat yang membidangi kegiatan budidaya rumput laut merupakan suatu proses berjalannya bina kelembagaan dalam masyarakat, karena didalam kelompok tersebut dibentuk struktur agar memudahkan ketika ingin berkoordinasi dengan anggota didalam kelompoknya serta memiliki tujuan yang sama.

Masyarakat mulai memberanikan diri mencari inovasi dalam mengembangkan hasil budidaya rumput laut mereka yang

sebelumnya hanya mengikat, menanam, memanen kemudian jual, kini mereka mencari pengembangan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengolah hasil budidaya rumput laut seperti kerupuk, puding, serta tepung. Kegiatan seperti itu merupakan suatu tindakan untuk memutus ketergantungan pada Bumdes Sipadecengi yang selama ini menjadi penggerak didalam masyarakat Desa Tamangapa. Selain itu terbentuknya kelompok-kelompok yang terstruktur dalam membudidayakan rumput laut merupakan suatu bentuk perkembangan didalam masyarakat dalam berlembaga dan berkegiatan secara terstruktur.

KESIMPULAN

Bentuk komunikasi persuasif pengurus Bumdes Sipadecengi dalam pemberdayaan masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Tamangapa yaitu dengan melalukan dua bentuk yaitu; Pertama, Komunikasi Secara langsung dengan mendatangi masyarakat kerumahnya atau di tempat kegiatan masyarakat. Kedua, Komunikasi tidak langsung dengan membagikan video cara membudidaya rumput laut ke grup WA Desa tamangapa serta membagika secara langsung ke kontak masyarakat Desa Tamangapa.

Proses komunikasi persuasif pengurus Bumdes Sipadecengi dalam pemberdayaan masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Tamangapa yaitu dengan empat cara; Pertama proses pengenalan, Kedua proses pendekatan, Ketiga proses membujuk, Keempat proses pengajaran, Kelima proses menyakinkan.

Hasil komunikasi persuasif pengurus Bumdes Sipadecengi pada masyarakat pembudidaya rumput laut di Desa Tamangapa yaitu ada empat pengaruh; Pertama peningkatan mutu, Kedua Kewirausahaan, Ketiga peduli lingkungan, Keempat kelompok pembudidaya rumput laut.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Desa atau Bumdes Sipadecengi bahwa komunikasi Persuasif bersifat penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan,

²⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, h 404

memberikan pemahaman kepada masyarakat pembudidaya rumput laut bahwa untuk meningkatkan taraf kesejahteraan yaitu bergantung pada keinginan untuk berusaha menggali potensi, dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat kepada masyarakat tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Karim

Devito, Komunikasi Antar Manusia, Tangerang: Karisma Publising Group. 2010.

Efenddy. Onong Uchjana, Dinamika komunikasilmu Komunikasi Teori, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.

Efenddy. Onong Uchjana, Dinamika komunikasi, ilmu Komunikasi Teori, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.

Efenddy. Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2015.

Mardikanto Dkk, Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: ALFABETA. 2013.

Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta. 2017.

Muh. Ilyas , Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran, Al-Tajdid, Vol. II No. 1/Maret 2010, h. 20.

Muhammad Saleh, Model Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam, Vol. IX No.2 Juli -Desember 2019, h 106.

Muhammad Saleh, Model Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam. Vol. IX No.2 Juli -Desember 2019, h 108.